

**IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PENGELOLAAN SAMPAH PADA
KELOMPOK SWADAYA MASYARAKAT (KSM) KOMPAK MAJU
KALONGAN MAGUWO HARJO**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri
Sunan Kalijaga Untuk Memenuhi Sebagai Syarat-syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata 1

Disusun oleh :

Muhamad Lutfil Hakim
NIM. 17102030082

Pembimbing :

Siti Aminah, S.Sos.I., M.si.
NIP. 19830811 201101 2 010

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2023**

ABSTRAK

Judul Skripsi : Implementasi Kebijakan Pengelolaan Sampah Pada KSM

Kompak Maju, Kalongan, Maguwoharjo

Implementasi kebijakan pengelolaan sampah merupakan proses penting untuk menyukseskan kebijakan tersebut, adanya kebijakan pengelolaan itu bertujuan untuk menciptakan dan membangun lingkungan yang bersih dan sehat. KSM Kompak Maju yang selaku pengelola sampah di Padukuhan Kalongan merupakan implementor tingkat bawah yang terjun langsung dilapangan.

Tujuan penelitian ini untuk mendiskripsikan sejauh mana keberhasilan implementasi kebijakan pengelolaan sampah dan permasalahan maupun kendala dalam proses pengelolaan sampah di KSM Kompak Maju Padukuhan Kalongan Kelurahan Maguwoharj Kecamatan Depok Kabupaten Sleman. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik interaktif dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang didapatkan merupakan data yang sudah valid dan dianalisis melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses implementasi kebijakan pengelolaan sampah di KSM Kompak Maju dapat dilihat dari beberapa indikator seperti, hubungan antar organisasi, perilaku implementor tingkat bawah dan perilaku kelompok sasaran. Kemudian pengelolaan sampah di KSM Kompak Maju masih mengalami beberapa permasalahan seperti kurangnya kesadaran Masyarakat, kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM), kurangnya dukungan pemerintah dan kurang adanya teknologi yang memadai.

Kata Kunci : Implementasi Kebijakan, Pengelolaan Sampah, KSM Kompak Maju

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SEKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muhammad Lutfil Hakim
NIM : 17102030082
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul "*Implementasi Kebijakan Pengelolaan Sampah Konsep 3R pada Kelompok Swadaya Masyarakat(KSM) Kompak Maju Kalangan Maguwoharjo*" adalah hasil karya saya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tatacara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggung jawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 10 Agustus 2023

Yang menyatakan,



Muhammad Lutfil Hakim

17102030082

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KAJENAN
YOGYAKARTA

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada :
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum. Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Muhammad Lutfil Hakim
NIM : 17102030082
Judul Skripsi : Implementasi Kebijakan Pengelolaan Sampah Konsep 3R pada Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Kompak Maju Kalangan Maguwoharjo

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam bidang sosial.

Dengan ini saya berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum. Wr. Wb.

Yogyakarta, 10 Agustus 2023

Pembimbing Skripsi

Ketua Prodi PMI

Siti Aminah, S.Sos.I., M.Si.

Siti Aminah, S.Sos.I., M.Si.

NIP. 19830811 201101 2 010

NIP. 19830811 201101 2 010

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1497/Un.02/DD/PP.00.9/08/2023

Tugas Akhir dengan judul : IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PENGLOLAAN SAMPAH PADA KELOMPOK SWADAYA MASYARAKAT (KSM) KOMPAK MAJU KALONGAN MAGUWOHARJO

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMAD LUTFIL HAKIM
Nomor Induk Mahasiswa : 17102030082
Telah diujikan pada : Jumat, 18 Agustus 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Siti Aminah, S.Sos.I., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 64e80b7c5eb3b



Penguji I

Drs. Mohammad Abu Suhud, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 64ede10dc8201



Penguji II

Muhamad Rashif Hilmi, S.Si., M.Sc.
SIGNED

Valid ID: 64edab57dde71



Yogyakarta, 18 Agustus 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 64eebe10e0f6b

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

“...Jika setiap komunitas membersihkan lingkungannya,
negara akan bersih...”

-Lailah Gifty Akita-



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya tulis ini, penulis mempersembahkan untuk:

Orang tua saya, Bapak Syamsudin dan Ibu Titik Nur Chasanah yang tiada henti atas kerja kerasnya, dedikasi, kesabaran, doa, dukungan, dan kasih sayang yang terus mengalir teruntuk anakmu ini.

Keluarga besar saya yang senantiasa memberikan dukunga, cinta kasih dan nasihat kepada saya.

Guru-guru dan kiai-kiai saya yang senantiasa membimbing dan mendoakan saya.

Almamaterku Prodi Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

KSM Kompak Maju Padukuhan Kalongan, Kelurahan Maguwoharjo, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil Alamin, Puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT yang telah memberikan karunia dan petunjuk-Nya sehingga dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul: ***“Implementasi Kebijakan Pengelolaan Sampah Pada Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Kompak Maju Kalongan Maguwoharjo”***. *Allahumma Solli Ala Sayyidina Muhammad*, Tak lupa sholawat serta salam senantiasa dihaturkan kepada baginda agung Rasulullah Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan bagi seluruh umat di dunia.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat berbagai kekurangan. Tidak hanya itu, atas kesabaran yang dimiliki, terealisasinya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Phil Al Makin, MA., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Siti Aminah, S.Sos.I, M.Si., selaku Ketua Program Studi Pengembang Masyarakat Islam dan selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah berkenan meluangkan waktunya dalam memberikan bimbingan, arahan, nasehat, semangat, serta dukungan kepada penulis

4. H. Moh. Abu Suhud, selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan nasihat, arahan dan dukungan selama penulis kuliah.
5. Bapak/Ibu seluruh Dosen Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam yang tidak bisa penulis sebut satu persatu yang dengan kesabaran dan ketulusannya memberikan pengetahuan maupun pengalaman kepada penulis.
6. Bapak/Ibu petugas Tata Usaha dan seluruh staf Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah membantu penulis dalam proses pengurus administrasi sebagai syarat penyelesaian skripsi ini.
7. Orang tua tercinta, terkasih dan tersayang, Bapak Syamsudin dan Ibu Titik Nur Chasanah yang tiada hentinya mengucurkan doa, restu, dukungan, maupun semangat kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
8. *Syaikhina wa murobbirukhina* Romo KH. Muhammad Munawwir Tanwir yang tak henti-hentinya mendoakan, meridhoi dan selalu membimbing dalam urusan akhirat dan dunia.
9. Pengurus KSM Kompak maju dan Masyarakat Padukuhan kalongan Kelurahan Maguwoarjo yang telah memberikan izin penelitian dan memberikan seluruh informasi serta bantuan selama penulis melaksanakan penelitian.
10. Wanita tercinta, tersayang, terkasih dan terluplup Meika Hidayatun Nisa, yang telah bersedia meminjamkan laptopnya, bersedia

menemani, membantu, mendampingi selama proses kehidupan penulis.

11. Sahabat Konco turuku, kang misbah dan kang Fadhil yang selalu menemani tidur penulis.
12. Saudara-saudaraku senasib dan seperjuangan Santri PonPes Al-Munawwir kompleks T Asysathibi yang selalu menemani, mendukung dan mendoakan hingga saat ini.
13. Sahabatku seperantauan, seperjuangan, Seprodi Guruh Aji Semeru yang selalu saling mendukung, saling mengingatkan dan saling mendoakan.
14. Keluarga besar PMII Rayon Pondok Sahabat yang selalu mengajari banyak hal dalam berorganisasi serta selalu menghibur dan menemani kepenatan penulis dengan seluruh kesibukan diorganisasi yang sangat mampu menjadi obat *healing* bagi penulis.
15. . Pihak-pihak lain yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUNAN KALIJAGA

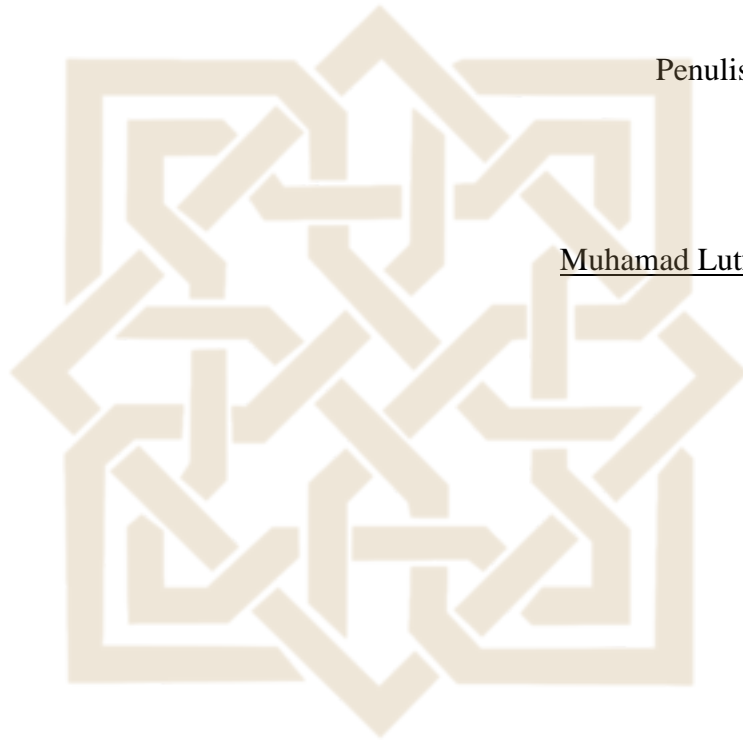
YOGYAKARTA

Akhirnya dengan segala bantuan dari semua pihak, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan lancar. Semoga dapat memberikan motivasi dan bermanfaat bagi semua pihak. Semoga Allah SWT senantiasa membalas segala kebaikan yang telah dilakukan. Sebelumnya, penulis memohon maaf atas segala kekurangan dan kesalahan pada penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk perbaikan selanjutnya.

Yogyakarta, 11 Agustus 2023

Penulis

Muhamad Lutfil Hakim



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
Y O G Y A K A R T A

DAFTAR ISI

ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR TABEL	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul	1
1. Implementasi Kebijakan	1
2. Pengelolaan Sampah	2
3. Kelompok Kompak Maju (KSM) Kompak Maju.....	2
B. Latar Belakang	2
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	9
F. Tinjauan Pustaka	10
G. Kerangka Teori.....	14
1. Kajian Implementasi Kebijakan.....	14
2. Kajian Permasalahan dan Kendala Dalam Pengelolaan Sampah	19
H. Metode Penelitian	24
1. Jenis Penelitian	24

2.	Lokasi Penelitian.....	24
3.	Subjek Penelitian	25
4.	Teknik Penentuan Informan.....	25
5.	Teknik Pengumpulan Data.....	27
6.	Teknik Validitas Data	29
7.	Teknik Analisis Data	30
I.	Sistematika Pembahasan	32
BAB II	GAMBARAN UMUM	33
A.	Gambaran Umum Kelurahan Maguwoharjo.....	33
1.	Sejarah Singkat Kelurahan Maguwoharjo	33
2.	Kondisi Geografis dan Administrasi.....	34
3.	Data Kependudukan.....	38
4.	Data Pendidikan.....	40
B.	Gambaran Umum Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Kompak Maju.....	41
1.	Sejarah Berdirinya dan Kegiatan KSM Kompak Maju	41
2.	Susunan Kepengurusan KSM Kompak Maju	44
3.	Dana dan Aset KSM kompak Maju	47
C.	Gambaran Umum Peraturan Daerah Kabupaten Sleman Nomer 4 Tahun 2015.....	47
BAB III	IMPLEMENTASI KEBIJAKAN DAN HAMBATAN DALAM PENGELOLAAN SAMPAH	51
A.	Implementasi Kebijakan Pengelolaan Sampah Pada KSM Kompak Maju	51
1.	Hubungan Antar Organisasi.....	53
2.	Perilaku Implementor Tingkat Bawah.....	58
3.	Perilaku Kelompok Sasaran.....	63

B. Hambatan Dan Kendala Dalam Pengelolaan Sampah Diksm	
Kompak Maju.....	66
1. Kurangnya Fasilitas yang Memadai	67
2. Kurangnya Kesadaran Masyarakat	68
3. Kurangnya Sumber Daya yang Terlatih	71
4. Kurangnya Dukungan dari Pemerintah.....	73
5. Kurangnya Teknologi yang tersedia	75
C. Analisis Proses Implementasi Kebijakan Pengelolaan Sampah	75
1. Hubungan Antar Organisasi.....	76
2. Perilaku Implementor Tingkat Bawah.....	77
3. Perilaku Kelompok Sasaran.....	78
BAB IV PENUTUP	80
A. Kesimpulan	80
B. Saran.....	82
DAFTAR PUSTAKA	85
LAMPIRAN.....	89

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta Kelurahan Maguwoharjo	34
Gambar 2. Lokasi Penelitian Padukuhan Kalongan.....	38
Gambar 3. Gedung KSM Kompak Maju	42
Gambar 4. Ruang Sekretariat KSM Kompak Maju	44
Gambar 5. Gedung Penampungan Sampah di KSM Kompak Maju.....	56
Gambar 6. Gedung Pembuangan Sampah Sementara.....	68
Gambar 7. Penumpukan Sampah di KSM Kompak Maju	70
Gambar 8. Tempat Pemilahan Sampah yang Masih Berantakan.....	72

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data Informan	26
Tabel 2. Batas Wilayah Padukuhan Kalongan.....	35
Tabel 3. Data Kelurahan Berdasarkan Wilayahnya	35
Tabel 4. Data Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	38
Tabel 5. Data Pendidikan Berdasarkan Kepala Keluarga	40
Tabel 6. Data Kepengurusan KSM Kompak Maju 2023	45



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
Y O G Y A K A R T A

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Dalam sebuah penelitian perlu adanya penegasan dan penjelasan judul penelitian, agar lebih dapat terarah serta menghindari kesalah fahaman pada penafsiran. Berikut beberapa penjelasan judul pada skripsi yang berjudul **“Implementasi Kebijakan Pengelolaan Sampah pada Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Kompak Maju Kalongan Maguwoharjo”** :

1. Implementasi Kebijakan

Implementasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online adalah pelaksanaan, penerapan.¹ Sedangkan kata “kebijakan” dalam KBBI adalah rangkaian konsep dan asas yang menjadi garis besar dan dasar rencana dalam pelaksanaan suatu pekerjaan, kepemimpinan, dan cara bertindak (tentang pemerintahan, organisasi, dan sebagainya).² Dapat disimpulkan bahwa implementasi kebijakan adalah suatu proses Tindakan/upaya dalam pelaksanaan dan penerapan dari dasar-dasar dan prinsip untuk mencapai sasaran/tujuan yang telah disepakati bersama.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Kamus besar bahasa Indonesia, ‘Arti Kata Implementasi’ <https://kbbi.web.id/implementasi> , diakses tanggal 10 Desember 2022, pukul 14:55 WIB.

² Kamus besar bahasa Indonesia, ‘Arti Kata Kebijakan’ <https://kbbi.web.id/bijak> , diakses tanggal 10 Desember 2022, pukul 15:27 WIB.

2. Pengelolaan Sampah

Pengelolaan menurut KBBI adalah proses melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain.³ Sampah menurut KBBI yaitu barang atau benda yang dibuang karena tidak terpakai lagi dan sebagainya.⁴

3. Kelompok Kompak Maju (KSM) Kompak Maju

Kelompok Swadaya Masyarakat adalah kumpulan orang yang menyatukan diri secara sukarela dalam kelompok dikarenakan adanya ikatan pemersatu yaitu adanya visi, kepentingan dan kebutuhan yang sama, sehingga kelompok tersebut memiliki kesamaan tujuan yang ingin dicapai bersama.⁵ KSM Kompak Maju ini bergerak dalam bidang penyedia jasa pengolahan sampah yang fokus terhadap sampah rumah tangga.

Berdasarkan pengertian istilah-istilah diatas, penelitian yang berjudul “Implementasi Kebijakan Pengelolaan Sampah Pada Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM0 Kompak Maju Kalongan Maguwoharjo” adalah suatu penelitian untuk mengetahui pelaksanaan dari kebijakan pengelolaan sampah pada KSM Kompak Maju Kalongan Maguwoharjo.

B. Latar Belakang

Sampah merupakan suatu permasalahan kompleks yang dihadapi oleh negara berkembang maupun negara maju di dunia. Permasalahan sampah bukan

³ Kamus besar bahasa Indonesia, 'Arti Kata Pengelolaan' <https://kbbi.web.id/kelola> ,diakses tanggal 10 Desember 2022, pukul 16:01 WIB.

⁴ Kamus besar bahasa Indonesia, 'Arti Kata Sampah', <https://kbbi.web.id/sampah> ,diakses tanggal 10 Desember 2022, pukul 16:06 WIB.

⁵ Laela Hajaroh dan Sungkowo Edy Sungkowo, “Partisipasi Anggota Kelompok Swadaya Masyarakat Dalam Pengembangan Kelurahan Wisata Melalui Badan Keswadayaan Masyarakat Di Kelurahan Kandri Kota Semarang”, *Journal of Non Formal Education and Community Empowerment*, Vol. 3:2 (Semarang:UNNES, 2014), hlm. 31.

lagi sekedar masalah kebersihan dan lingkungan saja, akan tetapi sudah menjadi masalah sosial yang berpotensi menimbulkan konflik.⁶

Timbulan sampah yang terus meningkat seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk dan beragamnya aktifitas ditengah semakin terbatasnya lahan merupakan masalah yang dihadapi oleh hampir sebagian kota-kota besar. Secara umum permasalahan sampah meliputi penanganan dan pengelolaan sampah mulai dari sumber sampah sampai lahan pembuangan akhir, pemilihan teknologi dan manajemen pengelolaan sampah yang tepat untuk mencapai tujuan yang dikehendaki.⁷

Misalnya di Indonesia, permasalahan sampah sampai saat ini masih perlu penanganan yang lebih tepat dan efektif, dari sarana maupun prasarana. Indonesia masih memerlukan banyak sarana pengolahan sampah, terutama di perkotaan. Secara teknologi, solusi masalah sampah ini telah banyak diterapkan, tetapi belum ada yang menjawab persoalan ini secara pasti. Pembinaan masalah sampah bukan hanya dari aspek teknologi, tetapi juga menyangkut aspek sosial-budaya masyarakat. Berbagai solusi teknologi penanggulangan sampah dari negara-negara maju sudah pernah ditawarkan, namun teknologi-teknologi yang ditawarkan masih selalu membutuhkan berbagai kajian khusus, mengingat permasalahan sampah di Indonesia cukup unik dibandingkan permasalahan diberbagai negara maju. Hal ini dapat dilihat mulai dari permasalahan kultur bangsa Indonesia yang tidak disiplin, hingga permasalahan regulasi pemerintah yang masih sangat lemah.

⁶ Enri Damanhuri dan Tri Padmi “*Pengolahan Sampah*” diktat kuliah TL-3104(Bandung: jurusan Teknik Lingkungan , ITB, 2010) , hlm. 41.

⁷ Agus R. Purnama dan U. Ciptomulyono, Model Optimasi Alokasi Pengelolaan Sampah Dengan Pendekatan Inexact Fuzzy Linear Programming (Studi Kasus: Pengelolaan Sampah Di Kota Malang) , *Prosiding Seminar Nasional Manajemen Teknologi XIV Program Studi MMT-ITS*, (Surabaya, juli 2011), hlm. 1.

Sistem pengolahan di Indonesia umumnya masih terbilang tradisional yang pada akhirnya berubah menjadi praktek pembuangan sampah secara sembarangan tanpa mengikuti teknis lokasi yang ditentukan. Pengelolaan sampah di Indonesia juga belum sesuai dengan metode pengelolaan sampah yang berwawasan lingkungan. Sebagian besar pengelolaan sampah di Indonesia menggunakan metode *open dumping* (sistem terbuka dan tanpa ada penanganan) dan *landfil* (sistem urug dengan tanah), namun ada juga metode lain yaitu pembuatan kompos, pembakaran, pemilahan, dan daur ulang meskipun tidak banyak digunakan.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia nomer 18 tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah dan Peraturan Daerah Kabupaten Sleman nomer 04 Tahun 2015 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga dilakukan menggunakan dua fokus utama yakni penanganan dan pengurangan sampah. Penanganan sampah seperti yang dijelaskan undang-undang dilakukan mulai dari sumber sampah sampai pengelolaan akhir. Pada dasarnya pengolahan sampah difokuskan di TPS (tempat pembuangan sementara) dan TPA (tempat pembuangan akhir) yang telah ditentukan pemerintah setempat. Yang sebenarnya masih belum terlalu efektif dalam pengolahan sampah.

Penumpukan sampah di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) terjadi akibat hampir semua pemerintah daerah di Indonesia masih menganut paradigma lama tentang penanganan sampah kota yang menitik beratkan hanya pada pengangkutan dan pembuangan akhir. TPA dengan sistem lahan urug yang diharapkan ramah lingkungan ternyata tidak ramah dalam aspek pembiayaan karena membutuhkan biaya tinggi untuk investasi, konstruksi, operasi dan

pemeliharaan. Dengan demikian, sudah saatnya pemerintah mengubah pola pikir yang lebih bernuansa lingkungan. Adanya kebijakan berupa pengelolaan sampah yang terpadu sudah saatnya diterapkan, yaitu dengan meminimalisasi sampah serta memaksimalkan daur ulang dan pengomposan disertai TPA yang juga lebih ramah lingkungan.

Pengurangan sampah dalam UU atau PerDa di atas mengadopsi konsep 3R, yaitu *Reduce* (mengurangi jumlah sampah), *Reuse* (menggunakan kembali barang bekas), *Recycle* (daur ulang sampah) diharapkan mampu mendorong masyarakat untuk melakukan penanganan sampah sejak dari sumbernya, seperti pemilahan sampah dan pengemasan sampah dengan benar. Lebih jauh hal ini dimaksudkan untuk mendorong penerapan konsep reuse atau penggunaan kembali komponen-komponen sampah yang masih memiliki nilai ekonomi, baik oleh sumber sampah ataupun oleh pihak lain, mulai dari pemulung hingga industri daur ulang sampah.

Dengan adanya paradigma baru yang memandang sampah sebagai sumber daya menjadi peluang ekonomi dari pemanfaatan Kembali dan daur ulang sampah. Dan Pengelolaan sampah dengan paradigma 3R akan membantu mengurangi timbulan sampah dari sumbernya, dan daur ulang sampah, mengurangi biaya pengangkutan sampah ke TPA hingga mengurangi tekanan pada usia pakai TPA.

Sistem pengelolaan persampahan terutama untuk daerah perkotaan, harus dilaksanakan secara tepat dan sistematis. Dalam PerDa Sleman Nomer 04 tahun 2015 pengelolaan sampah dilakukan oleh setiap orang dan Lembaga

pengelolaan sampah sesuai dengan kewenangannya.⁸ Kegiatan pengelolaan persampahan akan melibatkan penggunaan dan pemanfaatan berbagai prasarana dan sarana persampahan yang meliputi pewadahan, pengumpulan, pemindahan, pengangkutan, pengolahan maupun pembuangan akhir.⁹ Badan Lingkungan Hidup (BLH) Kota Yogyakarta Tahun 2013 menyebutkan bahwa sampah yang terangkut ke tempat pembuangan akhir (TPA) sampah paling banyak adalah dari Kota Yogyakarta (34,89%), kemudian Sleman (13,17%), Kulon Progo (7,20%), Gunung Kidul (5,37%), dan terakhir Bantul (1,91%).¹⁰

Di Sleman rata-rata, volume sampah yang dihasilkan oleh manusia adalah sekitar 0,7 kg / per kapita tiap hari, sehingga untuk kota besar seperti Sleman yang memiliki penduduk sekitar 4 juta jiwa, diperkirakan akan dihasilkan sampah sekitar 200 ribu kg tiap harinya. Sayangnya, hanya sekitar 60 % sampah yang dapat terangkut ke Tempat Pemrosesan Akhir (TPA), yang operasi utamanya adalah berupa pengurugan (landfilling). Banyaknya sampah yang tidak terangkut kemungkinan besar tidak terdata secara sistematis karena biasanya hanya dihitung berdasarkan rute truk pengangkut resmi dari dan menuju TPA. Jarang diperhitungkan sampah yang ditangani masyarakat secara swadaya, ataupun sampah yang tercecer dan yang dibuang ke badan air.¹¹

Selain itu, masyarakat juga perlu melakukan daur ulang dan guna ulang sampah khususnya pada sampah non organik seperti kertas, plastik, aluminium,

⁸ Peraturan Daerah Sleman Nomer 04 Tahun 2015 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga, pasal 1 ayat (2).

⁹ Jailan sahil "Sistem Pengelolaan dan Upaya Penanggulangan Sampah Di Kelurahan Dufa-Dufa Kota Ternate" BIOeduKASI Vol 4 No.12 (2016), hlm. 20

¹⁰ Asti Mulasari, "Analisis situasi permasalahan sampah kota Yogyakarta dan kebijakan penanggulangannya", KEMAS 11 NO.2 (Semarang: UNNES, 2016), hlm. 97.

¹¹ Alexander Aprita, " Sampah Plastik di Sleman Tercatat Capai Hampir 200 Ribu Kilogram Per Hari Selama 2018, *Tribun Jogja.com*, <https://jogja.tribunnews.com/2019/09/04/sampah-plastik-di-sleman-tercatat-capai-hampir-200-ribu-kilogram-per-hari-selama-2018>, diakses tanggal 26 Oktober 2021.

gelas, logam dan lain-lain. Sementara untuk sampah organik dapat diolah menjadi kompos, biogas, briket atau produk lainnya. Guna mengurangi risiko tersebut, maka pemilahan sampah menjadi kewajiban yang harus segera dilaksanakan oleh semua unsur masyarakat pada semua aktivitas. Pemilahan ini juga bertujuan untuk dapat lebih memudahkan penanganan sampah pada proses selanjutnya. Misalnya yang dilakukan Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Kompak Maju padukuhan Kalongan, kelurahan Maguwoharjo, kecamatan Depok, kabupaten Sleman yang didampingi oleh CSR DPPU Pertamina Adisutjipto.

Berdiri atas keprihatinan permasalahan sampah dimasyarakat yang banyak dibuang sembarangan, tahun 2014 kepala Dusun Kalongan, Kasmiyadi membentuk Kelompok Swadaya Masyarakat dan 14 warga yang dipilih sebagai pengurusnya. KSM ini diberi nama Kompak Maju dibentuk sebagai pengelola sampah untuk memanfaatkan sampah sebagai sumberdaya dari mulai pengangkutan sampah dari rumah, pemilahan dan pemanfaatan sampah. Sampah organik di KSM di daur ulang dengan metode *Komposting*, dan untuk sampah nonorganik sampai saat ini belum dapat mendaur ulang dan hanya dijual ke pengepul barang rongsokan secara kiloan. Sisa sampah yang tidak bisa dimanfaatkan lagi oleh KSM akan di angkut ke TPA Piyungan. Untuk menjamin rutinitas dan kesinambungan program, KSM memperkerjakan beberapa orang yang di gaji dari kas RT untuk pengelolaan sampah tersebut.

Seiring berjalannya waktu KSM Kompak Maju ini bukan terus berkembang malah semakin merosot kinerjanya, terbukti pada tahun 2017-2019 KSM Kompak Maju tidak ada kegiatan pengolahan sampah lagi karena masalah internal kepengurusan dan akhirnya bubar. Namun pada tahun 2019

dibentuk lagi kepengurusan yang baru dengan orang-orang yang baru atas kesadaran dan semangat masyarakat akan pentingnya pengelolaan sampah dilingkungannya.

Pengelolaan sampah sudah di atur dalam kebijakan pemerintah dan harus dilaksanakan dengan baik. maka Penelitian ini memiliki nilai penting bagi para peneliti karena untuk mengidentifikasi dan mengeksplorasi sejauh mana masalah pengelolaan sampah di KSM Kompak Maju, dengan tujuan mencari solusi untuk mengatasi masalah tersebut. Selain itu, penelitian ini juga akan mengetahui sejauh mana implementasi kebijakan pengelolaan sampah yang telah dirancang oleh pemerintah berjalan dengan baik di KSM Komak Maju.

Hal yang menarik dari penelitian ini adalah penilaian dan analisis mengenai efektivitas kebijakan pengelolaan sampah di KSM Kompak Maju, serta faktor-faktor yang menghambat implementasi kebijakan tersebut.

Berdasarkan uraian latar betar belakang permasalahan yang telah dikemukakan, maka kiranya jika peneliti mengangkat judul, **Implementasi Kebijakan Pengelolaan Sampah pada Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Kompak Maju Kalongan Maguwoharjo.**

C. Rumusan Masalah

Dari pemaparan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang ingin diteliti oleh peneliti yaitu:

1. Bagaimana implementasi kebijakan pengelolaan sampah pada KSM Kompak Maju?

2. Apa permasalahan dan kendala dalam pengolahan sampah di KSM Kompak Maju?

D. Tujuan Penelitian

Adapun penelitian ini bertujuan :

1. Untuk menjelaskan proses implementasi kebijakan pengolahan sampah di KSM Kompak Maju.
2. Untuk mengetahui permasalahan dan kendala yang terjadi di pengolahan sampah KSM Kompak Maju.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat dan berguna, baik secara teoritis maupun praktis :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat mendukung teori-teori pengelolaan sampah.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan atau referensi penelitian serupa sehingga mampu memberikan hasil yang lebih baik dari penelitian yang telah ada.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat menjadikan informasi dan menambah wawasan tentang pengelolaan sampah dalam mengentaskan permasalahan sampah melalui kebijakan pengelolaan

sampah 3R. Sehingga diketahui bagaimana dalam prosesnya dan dampak dari adanya kebijakan ini.

- b. Bagi pengurus dan anggota KSM Kompak Maju, semoga penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan refleksi dalam menjalankan kegiatan pengelolaan sampah diwilayahnya.
- c. Bagi pemerintah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan dalam membentuk kebijakan-kebijakan dalam program mengatasi permasalahan sampah.

F. Tinjauan Pustaka

Penelitian tentang sampah dari dulu sudah banyak dilakukan baik dari fokus ke regulasi pemerintah, kebiasaan masyarakat maupun tentang pengolahan sampah. Ada beberapa penelitian terdahulu yang terkait dan dapat dijadikan rujukan dalam penelitian “ *Implementasi Kebijakan Pengelolaan Sampah Pada Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Kompak Maju di Kalongan-Maguwoharjo* “ diantaranya :

1. Skripsi yang berjudul “*Pengelolaan Sampah Secara Reduce, Reuse, Dan Recycle (3R) Pada Masyarakat Di Fukuoka Seibu Plaza, Jepang*” Alisha Salsabila Indrawan.¹² penelitian ini dilakukan untuk membahas tentang kesuksesan negara Jepang dalam mengolah sampah secara 3R, terbukti pada data dari Kementerian Lingkungan Hidup Jepang jumlah sampah per kapita yang dihasilkan di Jepang menurun dari 1,18 kg per hari

¹² Alisha Salsabila I. “*Pengelolaan Sampah Secara Reduce, Reuse, Dan Recycle (3R) Pada Masyarakat Di Fukuoka Seibu Plaza, Jepang*” (Universitas Hasanudin Makasar, 2019) <http://repository.unhas.ac.id/id/eprint/5015/2>

menjadi 1,08 kg per hari, atau menurun sebanyak 8,1 persen sejak tahun 2000. Padahal Jepang merupakan negara penyumbang sampah rumah tangga ke-8 di dunia. Setiap orang di Jepang mampu menghasilkan sampah rata-rata sekitar 356.2 kg per tahun. Sedangkan, untuk seluruh Jepang, negara ini menghasilkan sebanyak 43 juta ton sampah rumah tangga per tahun.

Persamaan penelitian ini dengan peneliti adalah implementasi kebijakan pemerintah dalam penerapan pengolahan sampah. Sedangkan perbedaannya adalah dari segi objek penelitian. Pada skripsi ini objeknya adalah fokus terhadap pemerintah Jepang yang menerapkan pengolahan sampah 3R. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti objeknya adalah Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Kompak Maju tentang kemandirian pengolahan sampah 3R.

2. Tesis yang berjudul "*Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Berbasis Masyarakat (Studi Kasus Di Kota Yogyakarta)*" Faizah.¹³ Penelitian ini membahas untuk mengetahui problematika sampah di Kota Yogyakarta dan peran masyarakat terhadap permasalahan sampah. Dalam penelitian, di Kota Yogyakarta ternyata rata-rata pertumbuhan jumlah sampah jauh melebihi pertumbuhan jumlah penduduk. Selain masalah volume sampah yang terus meningkat, Pemerintah Kota Yogyakarta saat ini juga menghadapi berbagai persoalan terkait penanganan sampah, berupa keterbatasan biaya operasional dan sarana prasarana pengelolanya. Dalam rangka mengimplementasikan kebijakan tersebut, Pemerintah

¹³ Faizah "*Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Berbasis Masyarakat (Studi Kasus Di Kota Yogyakarta)*" (Universitas Diponegoro, 2008) <http://eprints.undip.ac.id/17313/1>

Kota Yogyakarta membentuk pilot project pengelolaan sampah berbasis masyarakat. Pada saat ini, komunitas pengelola sampah yang dijadikan pilot project oleh Pemerintah Kota Yogyakarta adalah komunitas pengelolaan sampah Gondolayu Lor. Secara administratif, wilayah ini merupakan wilayah RW 10, Kelurahan Cokrodiningratan, Kecamatan Jetis. Kawasan ini terletak di jantung Kota Yogyakarta, tepatnya di sebelah Timur Daerah Tugu, dan merupakan permukiman padat.

Persamaan penelitian ini dengan peneliti adalah terletak pada konsep pengolahan sampah secara 3R, problematika sampah di Yogyakarta dan partisipasi masyarakat terhadap permasalahan sampah.

Perbedaan yang ada dalam penelitian tersebut yaitu pada fokus penelitian. Penelitian tersebut terfokus pada program pilot project pengolahan sampah. Program tersebut merupakan upaya strategis yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Yogyakarta dalam mengatasi persoalan sampah dengan mendorong partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah dengan melakukan reduksi sampah disumbernya (rumah tangga). Sedangkan penelitian ini terfokus pada pemberdayaan masyarakat dengan pemanfaatan sampah sebagai sumber daya. Yang mana pemberdayaan yang ada di Dusun Kalongan jika dilihat secara history ada karena kegelisahan murni dari masyarakatnya.

3. Dalam jurnal yang berjudul "*Kajian Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat dengan Konsep 3R (Reduce, Reuse, Recycle) di Kelurahan*

Larangan Kota Cirebon” Yuni Puspitawati dan Mardwi Rahdriawan.¹⁴

Jurnal ini ditulis untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pengolahan sampah berbasis masyarakat dengan konsep 3R di Kelurahan Larangan Kota Cirebon. Partisipasi dalam pengelolaan sampah berbasis masyarakat merupakan partisipasi tingkat tinggi karena atas dasar keputusan yang diambil oleh masyarakat setempat (*bottomup*), dimana keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan sampah didorong oleh determinasi dan kesadarannya tentang arti keterlibatannya tersebut. Peran pihak-pihak eksternal hanya memberikan stimulus atau dukungan sesuai kebutuhan yang diputuskan masyarakat setempat..

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah dipenelitian sebelumnya peneliti fokus terhadap partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah dengan konsep 3R, sedangkan pada penelitian ini yaitu fokus terhadap implementasi kebijakan pengelolaan sampah terhadap KSM Kompak Maju Kalongan.

Berdasarkan beberapa penelitian di atas yang telah disebutkan bahwa penelitian tentang implementasi kebijakan pengelolaan sampah di KSM Kompak Maju Kalongan Maguwoharjo masih layak diteliti. Hal ini dibuktikan dengan tidak ditemukan kesamaan dengan penelitian lainnya atau penelitian sebelumnya.

¹⁴ Yuni Puspitawati dan Mardwi Rahdriawan “Kajian Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat dengan Konsep 3R (Reduce, Reuse, Recycle) di Kelurahan Larangan Kota Cirebon”, *Jurnal Pembangunan wilayah dan Kota*, 8:4 (Semarang: Universitas Diponegoro, 2012), 349-359

<https://ejournal.undip.ac.id/index.php/pwk/article/view/6490/5355>

G. Kerangka Teori

Fungsi kerangka teori adalah mendefinisikan konsep-konsep kunci sebagai dasar dan bijakan peneliti dalam melakukan analisis terhadap masalah utama penelitian. Agar penelitian kami terstruktur, terarah dan tidak keluar dari topik, penelitian kami membutuhkan beberapa landasan teori yang digunakan. Judul skripsi yang kami angkat adalah “ *Implementasi Kebijakan Pengelolaan Sampah pada Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Kompak Maju Kalongan Maguwoharjo*”. Berikut teori-teori yang kami gunakan :

1. Kajian Implementasi Kebijakan

Secara etimologis implementasi berasal dari bahasa inggris yaitu to implement, yang artinya mengimplementasikan. Pada kamus besar webster, *to implement* (mengimplementasikan) bermakna *to provide the means for carrying out* (menyediakan sarana guna melaksanakan perihal) *dan to give practical affect to* (untuk menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu). Implementasi merupakan pengadaan fasilitas guna menyelenggarakan sesuatu yang memberikan efek timbal balik atas sesuatu. Sesuatu tersebut dilakukan untuk menciptakan pengaruh atau dampak berupa peraturan, dekrit, dan kebijakan. Secara timologis, nawi menjelaskan implementasi dapat didefinisikan sebagai suatu aktivitas yang berkaitan dengan penyelesaian pekerjaan dengan penggunaan sarana untuk memperoleh hasil atau mencapai maksud yang diinginkan. Implementasi adalah sebuah proses interaksi antara penentuan tujuan dan tindakan untuk mencapai tujuan tersebut. Jadi inti dasar suatu implementasi adalah

“membangun hubungan” dan mata rantai agar supaya kebijakan bisa berpengaruh terhadap kebijakan .¹⁵

Van Meter dan Van Horn merumuskan proses implementasi sebagai *“those actions by public or private individuals (or grup) that are directed at the achievement of objective set fort in prior policy decision”*. Tindakan-tindakan yang dilakukan baik oleh individu/pejabat-pejabat atau kelompok pemerintah atau swasta yang diarahkan pada tercapainya tujuan-tujuan yang telah digariskan dalam (keputusan kebijakan).¹⁶

Berdasarkan pandangan yang diutarakan oleh kedua ahli di atas, dapat kita simpulkan bahwa proses implementasi program itu sebenarnya tidak hanya menyangkut perilaku badan-badan administratif yang bertanggung jawab untuk melaksanakan program, melainkan pula menyangkut jaringan-jaringan politik, ekonomi dan sosial yang langsung atau tidak langsung dapat memengaruhi perilaku dari semua pihak yang terlibat.

Sedangkan pengertian kebijakan menurut Carl Friedrich adalah suatu Tindakan yang mengarah pada tujuan yang diusulkan oleh seseorang, kelompok atau pemerintah dalam suatu lingkungan tertentu sehubungan dengan adanya hambatan-hambatan tertentu seraya mencari peluang-peluang untuk mencapai tujuan atau mewujudkan sasaran yang diinginkan.¹⁷ Kebijakan tentang pengolahan sampah dibuat karena adanya

¹⁵ A.Rahmawati, “Implementasi Kebijakan Program Pengembangan Komoditas Pada Kawasan Strategi Kabupaten Di Kabupaten Bone” Skripsi (Makassar : Program Studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah, 2020) hlm.7.

¹⁶ Suharno. *Prinsip-prinsip Dasar Kebijakan Pablik.*(Yogyakarta, : UNY Press,2008). Hlm. 24

¹⁷ Ibid, Hlm. 4.

hambatan-hambatan atau permasalahan sampah dengan cara mencari peluang-peluang yang bisa dimanfaatkan untuk mencapai tujuan kebijakan itu sendiri.

Pengertian implementasi kebijakan mengandung unsur-unsur: 1) proses, yaitu serangkaian aktivitas atau aksi nyata yang dilakukan untuk mewujudkan sasaran/tujuan yang telah ditetapkan, 2) tujuan, yaitu sesuatu yang hendak dicapai melalui aktivitas yang dilaksanakan, dan 3) hasil dan dampak yaitu manfaat nyata yang dirasakan oleh kelompok sasaran.¹⁸

Menurut Soren C Winter, ada tiga indikator keberhasilan dalam proses implementasi kebijakan.¹⁹

- a. Perilaku hubungan antar organisasi (*Organizational and inter-organizational behavior*), dimensinya adalah komitmen dan koordinasi antar organisasi

Implementasi kebijakan membutuhkan hubungan antar organisasi untuk Kebijakan publik berubah menjadi aturan yang jelas, dan terus berlanjut dalam proses sosial yang dapat mengubah orientasi politik dengan tindakan. Proses implementasi dapat diterapkan dalam banyak cara. Salah satu caranya adalah implementasi kebijakan dapat dicapai dengan sebuah organisasi. Namun, untuk implementasi yang lebih efisien dan efektif, membutuhkan kerja sama dan koordinasi dengan berbagai organisasi atau bagian dari organisasi tersebut. Tingkat kinerja yang dapat dicapai dalam organisasi formal, sedangkan manajemen pemerintah dapat dilakukan melalui hasil kebijakan.

¹⁸ A.Rahmawati, "Implementasi Kebijakan" hlm.7-8.

¹⁹ Parwangi, Anwar. "Implementasi Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kasus Pengembangan Infrastruktur Sosial Ekonomi Wilayah Di Kabupaten Bone)." *Disertasi, Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar* (2011), hlm. 68-75.

Ditataran implementasi, dalam tingkat komitmen yang direncanakan adalah dengan kesepakatan bersama dengan organisasi yang terlibat dalam menjaga dan membangun stabilitas organisasi dan jaringan antar organisasi yang sudah ada, dalam kaitannya dengan orang-orang yang melaksanakan program. itu disengaja menjaga terhadap kemungkinan rasa egoisme dalam organisasi mereka yang mengeksekusi program dapat mempengaruhi hasil akhir eksekusi. Kontribusi organisasi terhadap kinerja sangat bergantung pada input yang diperoleh dari hubungan antar organisasi secara timbal balik dan saling tergantung lainnya. Dengan demikian, proses implementasi kebijakan mencapai titik optimal dalam pemenuhan kebutuhan dan kepentingan.

Pada tingkat koordinasi, model hubungan antar organisasi sangat menKelurahank dan mempengaruhi penentuan strategi implementasi. sebuah parameter Kebijakan publik dapat dilaksanakan melalui dua atau lebih organisasi. Karena, Namun, implementasi kebijakan sangat kompleks dan menantang tindakan terencana lebih penting, jadi kemungkinan besar Bekerja sama umumnya lebih rumit. Itulah alasannya, terkadang hasilnya “Kerumitan” ini membuat persoalan politik terabaikan.

Pemerintah belum biasa menerapkan kebijakan yang menyentuh akar permasalahan antara yang satu dengan lainnya.

- b. Perilaku implementor (aparatus/birokrat) tingkat bawah (*Street Level bureaucratic behavior*). Dimensinya adalah kontrol organisasi, etos kerja dan norma-norma profesional.

Variabel berikutnya yang menjadi faktor kunci dalam implementasi kebijakan adalah perilaku pelaksana tingkat bawah. Ini dipahami sebagai kemampuan untuk mengeksekusi dan menjalankan program seperti keputusan penting menggunakan pengaruh luar yang superior kekuasaan formal (kekuasaan diskresioner). Jadi menurut Lipsky; 1980, di Parawangi (2011) bahwa perilaku penegakan kebijakan terkadang bersifat sistemik “menyimpang” dari mandat penegakan kebijakan yang diamanatkan. Mereka mengutamakan hubungan masyarakat dalam penyampaiannya kebijakan. Dengan demikian, perilaku pelaksana tingkat bawah menjadi agen diperlukan dalam implementasi kebijakan publik dan kinerjanya sangat sering dengan standar program yang terkait dengan kegiatannya.²⁰

- c. Perilaku kelompok sasaran (*target grup behavior*). Dimensinya mencakup respon positif dan negatif masyarakat dalam mendukung atau tidak mendukung kebijakan.

Variabel perilaku kelompok sasaran dalam implementasi kebijakan public adalah sekelompok orang, organisasi, atau individu yang menerima layanan yang memainkan perannya tidak hanya dalam hal dampak kebijakan tetapi juga pada kinerja program melalui tindakan positif dan negatif.

Tentang siapa kelompok sasaran yang perilakunya akan dipengaruhi oleh kebijakan, dan sejauh mana itu mematuhi atau sesuai kebijakan diimplementasikan, sangat bergantung pada relevansi kebijakan (program) dengan harapannya. Tidak kalah pentingnya juga adalah faktor

²⁰ *Ibid*, hlm. 72.

komunikasi, itu juga mempengaruhi penerimaan kebijakan Kelompok sasaran. Terjadinya setiap "kesalahan" atau "distorsi" dalam komunikasi akan menyebabkan menjadi titik lemah bagi implementasi kebijakan yang efektif.

Tingkat kegagalan implementasi suatu kebijakan sangat bervariasi antar sama lainnya. Menurut Hoogewrf (1978) penyebab kegagalan Implementasi kebijakan juga terkait erat dengan; isi konten kebijakan yang harus dilakukan. Tingkat informasi dari pelaku yang terlibat Dalam hal implementasi, jumlah dukungan kebijakan harus diimplementasikan dan membagi potensi-potensi yang ada. ²¹

2. Kajian Permasalahan dan Kendala Dalam Pengelolaan Sampah

a. Definisi sampah

Definisi sampah menurut Undang-undang Nomor 18 Tahun 2008 pasal 1 ayat (1) adalah: "Sampah adalah sisa-sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat." Dengan kata lain Sampah adalah zat padat atau semi padat yang terbuang atau sudah tidak berguna lagi baik yang dapat membusuk maupun yang tidak dapat membusuk kecuali zat padat buangan atau kotoran manusia.²² Sedangkan menurut hadiwiyoto Sampah adalah sisa-sisa bahan yang mengalami perlakuan-perlakuan, baik karena telah diambil bagian utamanya, atau karena pengolahan, atau karena sudah tidak ada manfaatnya yang ditinjau dari segi sosial ekonomis tidak ada harganya dan dari segi lingkungan

²¹ *Ibid, hlm. 74.*

²² Undang-undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, pasal 1 ayat (1)

dapat menyebabkan pencemaran atau gangguan terhadap lingkungan hidup.²³

Dengan demikian, maka sampah dapat diartikan sebagai benda yang tidak disenangi yang berbentuk padat sebagai hasil dari aktivitas manusia yang secara ekonomi tidak mempunyai harga atau tidak mempunyai manfaat.

b. Pengelolaan sampah

Dalam pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis rumah tangga, Pengurangan sampah dicapai dengan membatasi timbunan sampah, daur ulang sampah dan penggunaan kembali sampah. Sementara itu, penanganan sampah dilakukan dengan cara pemilahan sampah, pengumpulan dan pengangkutan sampah, pengolahan sampah dan pembuangan akhir sampah.

Berdasarkan Peraturan Daerah Sleman Nomor 4 Tahun 2015 Pasal 1 Ayat 5 menyebutkan bahwa pengelolaan sampah adalah kerja yang sistematis, menyeluruh dan berkesinambungan yang mencakup pengurangan dan penanganan sampah.²⁴ Pengertian pengelolaan bukan hanya menyangkut aspek teknis, tetapi mencakup juga aspek non teknis, seperti bagaimana mengorganisir, bagaimana membiayai dan bagaimana melibatkan masyarakat penghasil limbah agar ikut berpartisipasi secara aktif atau pasif dalam aktivitas penanganan tersebut.

Dalam Perda Sleman Nomer 4 tahun 1015 tentang Pengelolaan Sampah, terdapat 2 kelompok utama pengelolaan sampah, yaitu:

²³ Alisha Salsabila I. “*Pengelolaan Sampah Secara 3R*”, hlm. 8.

²⁴ Peraturan Daerah Sleman Nomer 04 Tahun 2015 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga, Pasal 1 ayat (5)

- a. Pengurangan sampah (waste minimization), yang terdiri dari pembatasan timbulan sampah, daur ulang sampah dan pemanfaatan kembali sampah.
- b. Penanganan sampah (waste handling), yang terdiri dari:
 - Pemilahan: dalam bentuk pengelompokan dan pemisahan sampah sesuai dengan jenis, jumlah, dan/atau sifat sampah
 - Pengumpulan: dalam bentuk pengambilan dan pemindahan sampah dari sumber sampah ke tempat penampungan sementara atau tempat pengolahan sampah terpadu
 - Pengangkutan: dalam bentuk membawa sampah dari sumber dan/atau dari tempat penampungan sampah sementara atau dari tempat pengolahan sampah terpadu menuju ke tempat pemrosesan akhir
 - Pengolahan: dalam bentuk mengubah karakteristik, komposisi, dan jumlah sampah
 - Pemrosesan akhir sampah: dalam bentuk pengembalian sampah dan/atau residu hasil pengolahan sebelumnya ke media lingkungan secara aman.

Sampah menjadi sumber daya dan bisa dikontrol untuk mengurangi atau menghilangkan polusi. Pengelolaan sampah dilakukan dengan cara mengurangi (*Reducing*), menggunakan kembali (*Reuse*), mendaur ulang (*Recycle*), partisipasi masyarakat (*Participation*). sampah dibatasi pada sumbernya dan diimplementasikan pada setiap proses pengolahan proses pemilahan, penggunaan kembali dan daur ulang hingga dapat manfaat ekonomi

dan ekologis.²⁵ Pengelolaan sampah dengan metode 3R (*reduce, reuse, recycle*) ini dapat menjadi solusi untuk menjaga kelestarian alam dan lingkungan dari permasalahan sampah yang mudah dan murah. Konsep 3R ini dapat diterapkan oleh siapapun dan kapanpun, sampah yang di olah dapat dijadikan pupuk kompos dan bisa juga menjadi sumber daya listrik baru. Pada dasar konsep 3R ini memiliki inti yakni:

Reduce, Dengan prinsip mengurangi, kita dapat mengurangi penggunaan bahan-bahan yang merusak lingkungan. Salah satunya adalah dengan mengurangi pembelian barang yang tidak terlalu dibutuhkan, seperti pakaian baru yang berlebihan dan aksesoris tambahan. Selain itu, kita juga dapat mengurangi penggunaan tisu dan kertas dengan memeriksa dokumen sebelum mencetak menggunakan tampilan cetak agar dapat menghemat penggunaan kertas.

Reuse, Memakai kembali barang yang sudah tidak terpakai lagi dapat dilakukan dengan memberikannya kepada yatim piatu atau keluarga yang membutuhkan. Misalnya, baju bayi yang baru dipakai beberapa bulan dapat diberikan kepada saudara yang membutuhkan.

Recycle, konsep daur ulang dapat dilakukan dengan mendaur ulang sampah menjadi barang baru yang dapat digunakan kembali. Misalnya, botol minuman dapat dijadikan wadah pot tanaman atau kertas dapat didaur ulang menjadi kertas baru. Meskipun daur ulang dengan jumlah besar belum menjadi

²⁵Yusrival, *Implementasi Kebijakan Pengelolaan Sampah Di Tempat Pengelolaan Sampah (Tps) Bukit Asri Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba, Skripsi* (Makassar: prodi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2022), hlm. 26.

kebiasaan di Indonesia, kita dapat memulainya dengan membedakan tempat sampah organik dan non-organik untuk memaksimalkan penggunaan sampah.²⁶

Beberapa faktor kendala dalam pengelolaan sampah yang sering dihadapi menurut Lembaga Bahtsul Masail (LBM) PBNU :

- a. Kurangnya fasilitas pengelolaan sampah yang memadai: Di banyak wilayah, terutama di negara-negara berkembang, fasilitas pengelolaan sampah masih sangat terbatas. Ini menyebabkan sampah tidak dapat dikelola dengan baik dan menyebabkan masalah kesehatan dan lingkungan.
- b. Kurangnya kesadaran masyarakat: Di banyak wilayah, masyarakat belum memahami pentingnya pengelolaan sampah secara bertanggung jawab. Ini menyebabkan sampah tidak dikelola dengan baik dan menjadi masalah bagi lingkungan.
- c. Kurangnya sumber daya manusia yang terlatih: Pengelolaan sampah yang efektif memerlukan sumber daya manusia yang terlatih dan profesional. Di banyak wilayah, sumber daya manusia yang terlatih dalam bidang ini masih sangat terbatas.
- d. Kurangnya dukungan dari pemerintah: Pengelolaan sampah yang efektif memerlukan dukungan dari pemerintah, baik dalam hal pengalokasian anggaran maupun dukungan regulasi. Di banyak wilayah, pemerintah belum memberikan dukungan yang memadai dalam bidang ini.
- e. Kurangnya teknologi yang tersedia: Teknologi yang tersedia untuk pengelolaan sampah masih terbatas di banyak wilayah, terutama di negara-

²⁶ *Ibid.*, hlm. 29

negara berkembang. Ini menyebabkan pengelolaan sampah menjadi lebih sulit dan tidak efektif.²⁷

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif yang mana dengan metode ini diharapkan penelitian bisa lebih mendalam. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan analisis berbasis statistik atau melalui cara kuantifikasi lainnya.²⁸ Beberapa alasan diantaranya, yaitu: Pertama, penyesuaian metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan jamak. Kedua, metode ini menyajikan langsung hubungan antara peneliti dan informan. Ketiga, metode ini lebih dapat menyesuaikan diri terhadap banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.²⁹

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di dusun Kalongan, Kelurahan Maguwoharjo, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman. Hal ini sesuai judul yaitu “Implementasi Kebijakan Pengolahan Sampah 3R Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Kompak Maju di Kalongan-Maguwoharjo”. Lokasi ini sangat dekat dengan bandara Adisutjipto.

²⁷ Lembaga Bahtsul Masail PBNU, *Fiqih Penanggulangan Sampah Plastik (Jakarta: LPBI PBNU, 2019)*, hlm. 17.

²⁸ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2018). Hal 7.

²⁹ Ibid, Hlm. 9-10.

Peneliti memilih lokasi KSM Kompak Maju dusun Kalongan karena KSM tersebut terbentuk atas keprihatinan masyarakat terhadap sampah yang dibuang kesungai dan disebarkan tempat. Kompak Maju ini KSM yang berbasis pengolahan sampah masyarakat yang dinaungi oleh CSR PERTAMINA, namun semakin tahun bukannya semakin berkembang malah semakin terbengkalai dan tidak berkembang, beberapa anggota KSM yang keluar dan pengolahan sampah tidak efektif lagi. Maka dari itu menurut peneliti perlu adanya penelitian di KSM tersebut.

3. Subjek Penelitian

Penelitian ini membutuhkan beberapa sumber informan untuk membantu dalam proses pencarian data informasi sesuatu tentang Pemberdayaan berdasar potensi penelitian tersebut. Subjek penelitian menurut Suharsini adalah batasan penelitian dimana peneliti bisa menentukannya dengan benda, hal atau orang untuk melekatnya variabel penelitian.³⁰ Sasaran penelitian ini akan mengambil sumber informasi dari Kepala Padukuhan Kalongan beserta perangkatnya, Pengurus KSM Kompak Maju serta Masyarakat Padukuhan Kalongan.

4. Teknik Penentuan Informan

Teknik sampling yang digunakan oleh peneliti adalah teknik *Purposive Sampling* dengan kriteria. Teknik *Purposive Sampling* yaitu dengan menentukan sampel dengan pertimbangan tertentu yang dipandang dapat memberikan data secara maksimal.³¹ Peneliti mengelompokkan kriteria untuk dijadikan subjek penelitian yang akan menjadi informan tepat sesuai apa yang

³⁰ *Ibid.*, Hlm. 45.

³¹ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)* (Jakarta: RINEKA CIPTA, 2006), Hlm. 40

diharapkan dan dapat menjawab rumusan masalah yang telah disusun oleh peneliti.

Informan yang peneliti maksud yaitu orang yang terlibat langsung atau yang mempunyai kemampuan dan mengerti tentang proses dan permasalahan implementasi kebijakan pengelolaan sampah pada KSM Kompak Maju. Berikut beberapa informan yang sudah peneliti pilih: Kepala Padukuhan dan yang paling penting adalah masyarakat yang menerima manfaat.

Tabel 1. Data Informan

No	Nama	Inisial	Pekerjaan	Alasan memilih informan
1	Bapak Marwoto	MT	Ketua KSM	Karena mengetahui pelaksanaan proses pengelolaan sampah di KSM
2	Bapak Suyudi	SD	Wakil KSM	Karena mengetahui hubungan dengan dinas terkait
3	Bapak Wisnu	WN	Sekretaris	Karena mengetahui hambatan dalam proses pengolahan sampah
4	Bapak Kasmiyadi	KD	Kepala Dukuh Kalongan	Karena mengetahui keadaan lingkungan disekitar KSM Kompak

				Maju
5	Ibu Siti		Masyarakat	Karena yang merasakan manfaat adanya KSM
6	Bapak Taufik	TP	Masyarakat	Untuk mengetahui respon adanya KSM
7	Ibu Paijah	PJ	Masyarakat	Untuk mengetahui respon terhadap kinerja KSM

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang strategis dalam melakukan penelitian. Tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Peneliti dalam penelitian ini berperan sebagai pengamat, Jenis data yang akan digunakan untuk menunjang penelitian ini adalah data primer, yaitu;

- a. *Observasi* atau pengamatan langsung di lokasi penelitian yaitu di kawasan Dusun Kalongan. Alasan penulis menggunakan teknik observasi karena data yang diperoleh berdasarkan hasil pengamatan dan pencatatan objek di lapangan dengan menggunakan pertanyaan serta berkomunikasi langsung dengan para informan dan subjek yang diteliti. Selain itu, penulis juga ikut serta dalam kegiatan yang ada di KSM Kompak maju. Pada tahap observasi penulis mengamati keadaan di lokasi penelitian serta

objek yang sedang diteliti. Selain mengamati keadaan, penulis juga mencatat kejadian-kejadian yang ada di lokasi penelitian. Hal ini dilakukan oleh penulis agar tidak lupa dengan hasil yang telah diamati. Observasi dapat dilakukan sesaat mungkin dapat diulang. Oleh sebab itu observasi hendaknya dilakukan oleh orang yang tepat. Dalam teknik pengumpulan data ini penulis melakukan observasi dengan jenis teknik observasi nonpartisipan yaitu penulis berada di luar subjek penelitian. Penulis melakukan observasi dengan melihat beberapa keadaan yang terdapat di KSM Kompak Maju Dusun Kalongan.

- b. *Wawancara*. Alasan penulis menggunakan teknik wawancara yaitu untuk mendapatkan jawaban secara tak terstruktur dimana waktu tanya jawab tidak dibatasi dan pertanyaan ataupun respon yang diberikan tidak harus terstruktur, lebih bebas dan mengalir dibandingkan dengan wawancara yang terstruktur. Penulis ingin mendapatkan informasi dari informan dengan berdasarkan fakta yang ada di lapangan. Untuk itu penulis melakukan wawancara melalui proses tanya jawab dan bertemu langsung dengan informan yang telah ditentukan. Data wawancara berupa hasil rekaman yang dibantu dengan alat perekam yaitu voice recorder. Data yang diperoleh dengan wawancara berupa jawaban atas pertanyaan yang diajukan maupun pertanyaan tambahan lainnya, data tersebut bersifat primer karena didapatkan langsung di lapangan.
- c. *Dokumentasi*. Alasan penulis menggunakan teknik dokumentasi yaitu untuk melengkapi data yang diperoleh di lapangan, selain itu

juga sebagai pendukung dan pelengkap hasil observasi dan wawancara. Teknik dokumentasi dilakukan untuk menggali informasi yang telah lalu karena penulis tidak ikut terlibat di lokasi yang akan diteliti oleh penulis.³²

6. Teknik Validitas Data

Data yang diterima kemudian diperiksa keabsahannya. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut. Tujuannya adalah untuk mengecek dan membandingkan data tersebut. Teknik triangulasi memiliki 3 macam bentuk, yakni triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Dalam hal ini penulis menggunakan teknik triangulasi sumber.³³

Triangulasi sumber yaitu proses mengecek dan membandingkan data yang diperoleh melalui beberapa sumber, misal menanyakan hal yang sama kepada responden yang berbeda. Tujuannya agar mengetahui sejauh mana temuan-temuan lapangan benar-benar representatif. Pertama membandingkan wawancara dengan observasi. Sebagai contoh, peneliti akan mewawancarai ketua KSM Kompak Maju terkait proses pengolahan sampah, kemudian akan peneliti bandingkan dengan observasi. Kedua, membandingkan hasil wawancara dengan wawancara informan lain dan kemudian membandingkan wawancara dengan hasil dokumentasi yang diperoleh peneliti yang ada dilapangan.

³² *Ibid.*, hlm.47.

³³ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Hlm. 12

7. Teknik Analisis Data

Setelah data diperoleh dan divalidasi, selanjutnya data akan dianalisis supaya dapat disederhanakan dengan penyajian yang lebih mudah dibaca dan difahami. Pada penelitian ini Teknik analisis data menggunakan metode analisis data model Miles dan Huberman atau sering disebut analisis interaktif yang memiliki 4 tahapan, yaitu:³⁴

a. Pengumpulan Data

Hasil data yang diperoleh dan divalidasi dari informan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi kemudian dijadikan satu dalam catatan penelitian yang terdiri dari catatan berbentuk dekriptif dan refleksi. Catatan deskriptif merupakan catatan asli dari hasil penelitian yang berbentuk kesan, pesan, komentar dan tafsiran oleh peneliti dengan sudut pandangnya terhadap kondisi di lapangan. Dan catatan refleksi merupakan catatan hasil wawancara dengan berbagai informan yang ada di lapangan dan yang bersangkutan dalam penelitian ini.

b. Reduksi Data

Data penelitian yang diperoleh dilapangan jumlahnya cukup banyak, kompleks dan rumit maka sebaiknya peneliti segera melakukan analisis data melalui reduksi data. Reduksi data dalam penelitian ini adalah merangkum, memilah data, dan memfokuskan pada hal yang penting dari hasil wawancara dan observasi baik tertulis, maupun recording. Sehingga data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk mencari data selanjutnya. Reduksi yang penulis lakukan adalah dengan mengurutkan data berdasarkan banyaknya

³⁴ *Ibid.*, hlm. 287.

informan yang menyebutkan faktor tersebut, kemudian penulis buat ke dalam sebuah narasi dan disederhanakan agar memudahkan dalam penyajiannya.

c. *Penyajian Data*

Penyajian data yang dipilih oleh penulis yaitu penyajian data secara deskriptif. Penulis menyusun sekumpulan informasi sebagai bahan penarikan kesimpulan. Rancangan data dan informasi dari hasil penelitian di lapangan disusun secara terpadu agar mudah dipahami. Data-data yang penting akan disajikan sebagai data hasil penelitian.

d. *Mengambil Kesimpulan*

Kesimpulan yang diperoleh akan bersifat sementara selama proses penelitian masih berlangsung. Sehingga diperlukan pengkajian data secara berulang-ulang agar mendapatkan kesimpulan yang tepat. Akan tetapi jika kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan maka kesimpulan itu dianggap kredibel.

Penarikan kesimpulan memiliki dua kemungkinan, yakni dapat menjawab pertanyaan atau mungkin tidak dapat menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan di awal. Hal itu dikarenakan masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan akan berkembang saat dilapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang belum pernah ada. Temuan itu dapat berupa obyek yang masih belum jelas kemudian akan menjadi jelas setelah diteliti.

I. Sistematika Pembahasan

Pada pembahasan proposal kali ini dibagi menjadi empat bab. Berikut uraian empat bab tersebut diantaranya:

- a. Bab Pertama, yakni pendahuluan. pada bab ini berisi pendahuluan yang membahas tentang penegasan judul, latar belakang masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kajian teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.
- b. Bab Kedua, yakni gambaran umum. pada bab ini berisi tentang gambaran umum dari lokasi penelitian. Bab ini akan menjelaskan gambaran umum dari KSM Kompak Maju Kalongan. Mulai dari letak geografis, proses pengolahan sampah, sampah sejarah singkat terbentuknya KSM Kompak Maju Kalongan.
- c. Bab Ketiga, pembahasan. pada bab ini berisi hasil penelitian yang didapatkan dari lapangan yang berupa hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Bentuk pembahasannya berupa narasi yang telah diklarifikasi sebelumnya dan akan dikaitkan dengan teori yang digunakan oleh peneliti.
- d. Bab Keempat, penutup. pada bab ini berisi penutup yang dilengkapi dengan kesimpulan dan saran atas penelitian ini.

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dipaparkan di atas maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Proses implementasi kebijakan pengelolaan sampah diKSM Kompak Maju itu sudah terlaksana cukup baik, yang itu dilihat dari beberapa indikator yang ada diKSM Kompak Maju, yaitu :

- a. Perilaku hubungan organisasi diKSM Kompak Maju sudah dilakukan dengan baik, dapat dilihat dari keterlibatan dan koordinasi dengan CSR Pertamina, DLH Kabupaten Sleman dan RT/RW. Dengan demikian, indikator pertama adalah perilaku hubungan antara organisasi telah dijalankan oleh Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Kompak Maju dalam perencanaan, pembangunan, pengelolaan, serta mengoperasikan TPS Kalongan untuk mengurangi volume sampah sehingga tercipta lingkungan yang bersih dan sehat.
- b. Perilaku tingkat bawah yaitu Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM)

Kompak Maju sebagai pelaksana Program pengelolaan sampah telah Bertanggung jawab untuk melaksanakan dan menerapkan kebijakan pengelolaan sampah yang sudah dirancang dan ditetapkan sebelumnya. Dengan melihat kinerja KSM Kompak Maju dari aspek kontrol Organisasi, etos kerja dan profesionalisme kerja.

- c. Perilaku kelompok sasaran yakni Masyarakat memberikan respon positif dan mendukung dengan adanya pengelolaan sampah diKSM

Kompak Maju. Karena dianggap sangat membantu Masyarakat perkotaan khususnya daerah padat penduduk yang dimana susah untuk mendapatkan tempat pembuangan sampah yang benar. Namun masyarakat masih belum bersedia untuk berkontribusi dalam proses pengolahan sampah meskipun hanya dalam pemilihan sampah.

2. Permasalahan dan kendala dalam pengelolaan sampah yang ditemukan diKSM Kompak Maju antara lain:
 - a. Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh KSM Kompak Maju masih cukup untuk mendukung proses kegiatan pengelolaan sampah setiap harinya, baik itu dari kendaraan, alat-alat maupun bangunannya. Namun untuk mengembangkan pengelolaan sampah diKSM Kompak Maju agar lebih maksimal dan efisien butuh sarana dan prasarana yang lebih mendukung.
 - b. Kurangnya kesadaran Masyarakat terhadap isu permasalahan sampah masih menjadi hambatan dalam proses pengelolaan sampah diKSM Kompak Maju. Dikarenakan rendahnya kesadaran Masyarakat untuk mengurangi, memilah, mengolah dan membuang sampah pada tempatnya.
 - c. Kurangnya sumber daya manusia yang terlatih membuat proses pengelolaan sampah mengalami kendala. Pasalnya pekerja-pekerja yang ada diKSM Kompak Maju kurang pengetahuan tentang pengelolaan sampah, dan jumlah pekerja yang sekarang diKSM Kompak Maju masih belum cukup untuk menangani sampah yang masuk, sehingga proses pengelolaan sampah belum bisa maksimal, terutama proses pemilahan.

- d. Kurangnya dukungan dari pemerintah menjadikan implementasi kebijakan pengelolaan sampah di Padukuhan Kalongan masih belum maksimal. Mulai dari sosialisasi kebijakan dan edukasi ke Masyarakat Padukuhan Kalongan belum ada, pendampingan dan pengawasan terhadap KSM Kompak Maju belum ada, maupun bantuan secara material yang masih dipersulit.
- e. Kurangnya teknologi yang memadai dipengelolaan sampah KSM Kompak Maju menjadikan sampah yang masuk kurang maksimal dalam pendaur ulangnya. Untuk sampah organik belum ada pengolahannya lagi dan untuk sampah non organik yang masih laku hanya dijual begitu saja tanpa ada proses pengolahannya lagi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti menawarkan saran guna meningkatkan kelancaran dalam proses implementasi kebijakan dan membantu menyelesaikan permasalahan dan kendala dalam pengelolaan sampah di KSM Kompak Maju Padukuhan Kalongan Kelurahan Maguwogarjo Kecamatan Depok Kabupaten Sleman Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta agar semakin baik kedepannya, diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi pengurus dan pekerja KSM Kompak Maju
 - a. pengurus KSM Kompak Maju diharapkan mampu untuk meningkatkan semangat para pekerjanya agar lebih produktif dan konsisten dalam menjalankan program serta berbagai kegiatan yang

ada di KSM. Lebih utamanya dalam hal pemilahan dan kegiatan lainnya.

b. Untuk terus menjalin komunikasi dan kerjasama dengan pemerintah dan instansi terkait agar lebih efektif dalam proses penanganan sampahnya.

2. Bagi pemerintah dan instansi terkait

e. Dilihat dari kegiatan dan proses implementasi kebijakan pengelolaan sampah di KSM Kompak Maju masih dirasa kurang maksimal, mungkin hal ini dapat diatasi dengan pendampingan dan pengawasan terhadap pihak KSM, dan mengadakan penyuluhan dan edukasi dengan Masyarakat.

f. Perlu adanya pengkajian ulang terhadap kinerja dan kebijakan yang ada, yang menurut Masyarakat kurang menjawab permasalahan sampah di lapangan.

3. Bagi Masyarakat Padukuhan Kalongan

a. Untuk lebih meningkatkan kesadaran tentang bahayanya membuang sampah sembarangan dan bahayanya mengolah sampah yang tidak ramah lingkungan

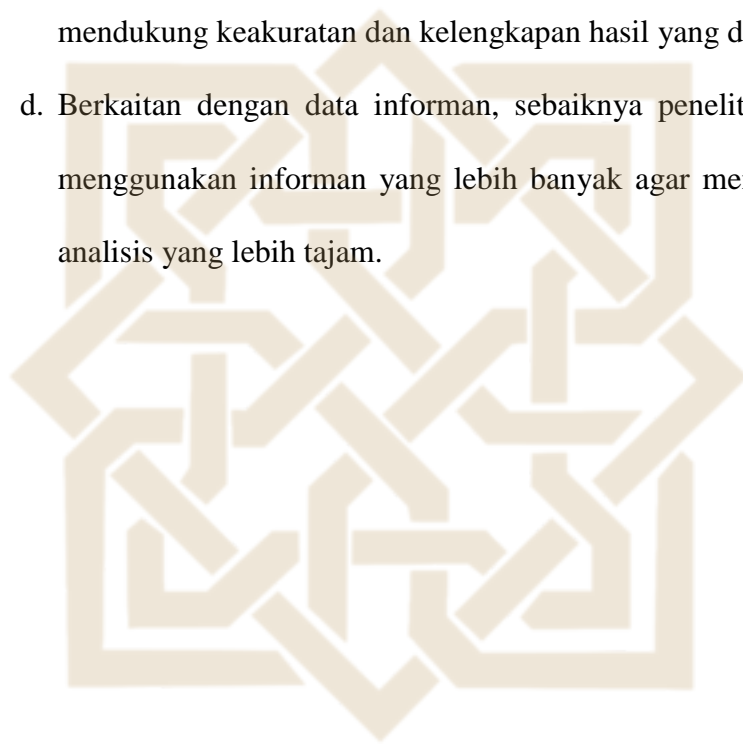
b. Untuk lebih mandiri dalam proses pemilahan agar lebih efektif dan tidak menggantungkan semua ke pihak KSM Kompak maju

4. Bagi penelitian selanjutnya

c. Penelitian ini diharapkan menjadi pondasi bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai pengelolaan sampah melalui implementasi kebijakan pengelolaan sampah dari pemerintah. selain itu peneliti selanjutnya juga

diharapkan mampu memadukan dua metode penelitian yakni kualitatif dan kuantitatif. Hal ini dilakukan dengan maksud untuk mendukung keakuratan dan kelengkapan hasil yang diperoleh.

- d. Berkaitan dengan data informan, sebaiknya penelitian selanjutnya menggunakan informan yang lebih banyak agar mendapatkan hasil analisis yang lebih tajam.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

INDONESIA, PRESIDEN REPUBLIK. "Undang-undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah." (2008).

Peraturan Daerah Kabupaten Sleman Nomer 04 Tahun 2015 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga.

BUKU

Agustino, Leo. "Dasar-dasar kebijakan publik." *Bandung: alfabeta* (2008).

Indonesia, Standar Nasional, and B. S. Nasional. "Tata cara teknik operasional pengelolaan sampah perkotaan." *Badan Standarisasi Nasional, Jakarta* (2002).

Moleong, Lexy J. "Metode penelitian kualitatif, cetakan ke-37." *Bandung: PT. Remaja Rosdakarya* (2018).

Suharno. *Prinsip-prinsip Dasar Kebijakan Pablik*. Yogyakarta, : UNY Press, 2008.

Suharsimi, Arikunto. "Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik." *Jakarta: Rineka Cipta* (2006): 120-123.

Yorimoto, Katsumi, " *Oh, Ternyata... Kita Bisa Melakukan Kegiatan 3R (Reduce, Reuse, dan Recycle) untuk Mengurangi Sampah!*,", Jakarta: PT Gramedia, 2017.

SKIRPSI, TESIS DAN DESERTASI

Faizah "Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Berbasis Masyarakat (Studi Kasus Di Kota Yogyakarta)" (Universitas Diponegoro, 2008)

<http://eprints.undip.ac.id/17313/1>

Salsabila, Alisha I. "Pengelolaan Sampah Secara Reduce, Reuse, Dan Recycle (3R) Pada Masyarakat Di Fukuoka Seibu Plaza, Jepang" (Universitas Hasanudin Makasar, 2019) <http://repository.unhas.ac.id/id/eprint/5015/2>

PARAWANGI, Anwar. Implementasi Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kasus Pengembangan Infrastruktur Sosial Ekonomi Wilayah Di Kabupaten Bone). *Disertasi, Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar*, 2011.

JURNAL

Arisona, Risma Dwi. "Pengelolaan sampah 3R (Reduce, Reuse, Recycle) pada pembelajaran IPS untuk menumbuhkan karakter peduli lingkungan." *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam* 3.1 (2018): 39-51.

Damanhuri, Enri, and Tri Padmi. "Pengelolaan sampah." *Diktat kuliah TL 3104* (2010): 5-10.

Mulasari, Surahma Asti, Adi Heru Husodo, and Noeng Muhadjir. "Analisis situasi permasalahan sampah kota Yogyakarta dan kebijakan penanggulangannya." *KEMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat* 11.2 (2016): 259-269.

Purnama, Agus Rachmad, and Udisubakti Ciptomulyono. "Model Optimasi Alokasi Pengelolaan Sampah dengan Pendekatan Inexact Fuzzy Linear Programming (Studi Kasus: Pengelolaan Sampah Di Kota Malang)." *Prosiding Seminar Nasional Manajemen Teknologi XIV*. 2011.

Puspitawati, Y dan Rahdriawan, M "Kajian Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat dengan Konsep 3R (Reduce, Reuse, Recycle) di Kelurahan Larangan Kota Cirebon", *Jurnal Pembangunan wilayah dan Kota*, 8:4 (Semarang: Universitas Diponegoro, 2012), 349-359
<https://ejournal.undip.ac.id/index.php/pwk/article/view/6490/5355>

Rahmawati, Andi, Muh Isa Ansari, and Anwar Parawangi. "Implementasi Kebijakan Program Pengembangan Komoditas Pada Kawasan Strategi

Kabupaten Di Kabupaten Bone." *Kajian Ilmiah Mahasiswa Administrasi Publik (KIMAP) 1.1* (2020): 218-231.

Sahil, Jailan, et al. "Sistem pengelolaan dan upaya penanggulangan sampah di Kelurahan Dufa-Dufa Kota Ternate." *Jurnal Bioedukasi 4.2* (2016).

Zubair, Achmad. "Studi Potensi Daur Ulang Sampah Di TPA Tamangapa Kota Makassar." *Prosiding Fak. Teknik Jurusan Teknik Sipil. Unhas. Makassar 6* (2012): 1-10.

ARTIKEL

Aprita, Alexander, " Sampah Plastik di Sleman Tercatat Capai Hampir 200 Ribu Kilogram Per Hari Selama 2018, *Tribun Jogja.com*, <https://jogja.tribunnews.com/2019/09/04/sampah-plastik-di-sleman-tercatat-capai-hampir-200-ribu-kilogram-per-hari-selama-2018>.

Website Kelurahan Maguwoharjo, [Website Kelurahan MAGUWOHARJO \(slemankab.go.id\)](http://slemankab.go.id).

WAWANCARA

Wawancara dengan Bapak Kismiyadi, Kepala Padukuhan Kalongan pada tanggal 8 juni 2023.

Wawancara dengan Bapak Marwoto, Ketua KSM Kompak Maju pada tanggal 20 dan 22 mei 2023.

Wawancara dengan Bapak Suyudi, Wakil Ketua KSM Kompak Maju pada tanggal 22,25 mei 2023 dan 20 juni 2023.

Wawancara dengan Bapak wisnu, sekretaris KSM Kompak Maju pada tanggal 20, 22 mei 2023 dan 12, 20 juni 2023.

Wawancara dengan Ibu Paijah, Masyarakat yang sampahnya dikelola oleh KSM Kompak Maju, pada tanggal 8 juni 2023.

Wawancara dengan Ibu Siti, Masyarakat yang sampahnya dikelola oleh KSM Kompak Maju, pada tanggal 25 mei 2023.

Wawancara dengan Bapak Taufik, ketua RW 27, pada tanggal 2 juni 2023.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA